

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di sekolah Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat berperan dalam menunjang perkembangan siswa, dengan guru sebagai subjeknya. Selain mengajar dan memberikan ilmu (*transfer of knowledge*) kepada siswa, guru PAI harus menanamkan akidah (kepercayaan) bahwa Tuhan itu ada melalui ibadah, akhlak mulia dan perilaku yang baik dalam keluarga dan masyarakat.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik yang mengkoordinasikan metode terkait ajaran Islam dengan menggunakan strategi dan media pembelajaran yang sesuai konteks. Peran guru PAI adalah membimbing siswa dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah Swt dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai makhluk Allah Swt serta sebagai khalifah di bumi. Guru PAI menyampaikan materi tentang Islam dengan menggunakan metode dan media yang tepat.¹ Maka PAI dapat dijadikan sebagai alat untuk membangun karakter yang baik bagi siswa,² pendidikan karakter memerlukan peneladanan dan pembiasaan. Pembiasaan untuk berbuat baik, jujur, tolong menolong, toleransi, malu berbuat curang, malu bersikap malas. Karena tidak hanya di sekolah, tetapi di dalam keluarga

¹Yohana Alfiani Ludo Bunan, *Guru dan Pendidikan Karakter*, (Jawa Barat : CV Adanu Abimata, 2020), hlm 1

²Riski Renaldi, Rahmi Wiza., *Upaya Pembentukan Karakter disiplin dan Tanggung Jawab Siswa*, An-Nuha : Jurnal Pendidikan Islam, Vol.2 No.3, (Agustus 2022), 539

dan masyarakat. Setiap orang bisa mengajarkan agama islam mulai dari menuturkan secara lisan atau memberikan contoh secara langsung perilaku yang islami. Oleh karena itu pembiasaan juga harus dilakukan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar anak bisa untuk terbiasa melakukan hal-hal baik.

Karakter siswa tidak terbentuk begitu saja, namun terdapat peran guru dalam membentuk karakter tersebut. Pembentukan karakter seseorang diharapkan berlangsung melalui proses pendidikan. Peran guru dalam proses pendidikan sangat mempengaruhi karakter siswanya. Jika guru memiliki karakter yang baik, maka siswa akan mencontoh karakter yang dimiliki guru tersebut dengan berkarakter baik. Namun jika guru memiliki karakter tidak baik saat mendidik, maka siswa juga kemungkinan akan memiliki karakter yang kurang baik. Hal ini terjadi karena siswa melihat, mencontoh, dan melakukan apa yang dilakukan guru sebagai *role model* atau panutan. Karakter dapat diistilahkan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekertiyang membedakan seseorang dengan orang lain.³

Ada banyak jenis karakter yang telah dirumuskan, dan yang dititikberatkan dalam penelitian ini adalah. karakter disiplin dan tanggung jawab. Kedua karakter tersebut bisa dimiliki oleh seseorang dapat dilihat dari cara seseorang bertindak dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana dia bergaul dengan orang lain dan juga bagaimana dia beribadah.

³Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter (Peluang dalam membangun karakter bangsa)*,(Jember : IAIN Jember Press, 2015), hlm. 44

Permasalahan yang sering muncul dan dihadapi di sekolah-sekolah sekarang ini yakni terkait persoalan moral. Kita masih sering mengamati dan mendengar tentang perilaku siswa yang belum sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral yang baik seperti merokok di lingkungan sekolah, rambut panjang bagi laki-laki, berhias berlebihan bagi perempuan, membolos, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, terlambat datang ke sekolah dan siswa yang meninggalkan sekolah sebelum waktunya.

Pembelajaran yang masih didominasi dengan peningkatan aspek kognitif saja, dapat berdampak signifikan terhadap terjadinya krisis moral, sehingga sulit untuk mencapai tujuan pembentukan karakter. Hal ini sesuai dengan pernyataan Daniel Goleman bahwa “pendidikan selama ini cenderung menekankan pentingnya nilai akademik, kecerdasan atau IQ saja”. Sejalan dengan hal tersebut hal ini menimbulkan krisis moral akibat pendidikan yang hanya mengajarkan logika. Akibatnya anak-anak zaman sekarang lebih cenderung memiliki masalah emosional, tumbuh sendiri, lebih mudah marah, lebih sulit dikendalikan dan lebih cenderung cemas dan agresif. ⁴

Pandemi *Covid-19* atau dikenal juga dengan wabah virus corona masuk ke Indonesia pada akhir Januari 2020, dan berdampak signifikan pada system pendidikan di Indonesia. Berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan

⁴Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017), hal 3

kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Covid-19*, pembelajaran dilakukan dari rumah melalui pembelajaran daring.⁵ Pada masa pascapandemi *Covid-19* dimana motivasi belajar siswa mulai menurun, peran guru sangat diperlukan untuk memastikan pembangunan karakter tetap berjalan lancar.

Kualitas kedisiplinan manusia saat ini semakin hari semakin menurun, terutama pascapandemi *Covid-19* seperti disiplin tepat waktu, sering kita jumpai di sekolah-sekolah masih terdapat siswa yang terlambat masuk sekolah. Selain itu, ada juga hal-hal yang perlu diperhatikan seperti kurangnya kedisiplinan dalam belajar, waktu untuk belajar digunakan untuk bermain, sehingga ketika ada ulangan siswa tidak bisa menjawabnya, siswa yang kurang patuh terhadap guru, siswa yang kurang bersikap sopan dan menghormati gurunya, bahkan sekarang sulit ditemui siswa yang ketika bertemu bapak/ibu guru mengucapkan salam dan membungkukan badan sebagai tanda hormat seorang siswa terhadap gurunya, ketika pembelajaran berlangsung mengobrol sendiri dengan teman sebangku dan lain-lain.

Mengenai karakter tanggung jawab, ketika guru memberikan tugas, masih ada siswa yang tidak menyelesaikan tugas tersebut, itu merupakan salah satu hal yang menunjukkan bahwa tanggung jawab masih rendah. Itulah permasalahan-permasalahan yang ditemui dalam dunia pendidikan pascapandemi *Covid-19*, maka dari itu sekolah sebagai pembangun

⁵ Kemendikbud, *Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa Darurat Penyebaran Corona virus (Covid-19)* (Jakarta, 2020):1

karakter siswa harus lebih bersungguh-sungguh dalam mengatasi masalah-masalah tersebut. Dengan berusaha mengajak siswa untuk mematuhi aturan yang ada.

Pada pascapandemi ini pembelajaran sudah dilakukan secara tatap muka. SMK Ma'arif 1 Kebumen merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan pembelajaran secara tatap muka (*offline*). Meski pembelajaran dilakukan secara tatap muka, namun sebagian siswa masih terjebak dalam zona nyaman pembelajaran daring. Karena siswa terbiasa berinteraksi dengan gadget, Mereka masih ketergantungan dengan gadgetnya, bukan untuk belajar melainkan bermain game. Akibatnya semangat mereka untuk belajar menurun.

Berdasarkan observasi dan pengalaman awal peneliti saat melaksanakan praktik pengalaman lapangan (PPL) di SMK Ma'arif 1 Kebumen pada bulan Oktober 2022, terlihat bahwa peran guru dalam membangun karakter disiplin dan tanggung siswa di sekolah tersebut sudah baik, namun masih ada siswa yang melanggar peraturan seperti masih terdapat beberapa siswa yang terlambat datang ke sekolah dengan alasan kesiangan, ban bocor dan sebagainya. Serta pada saat proses belajar mengajar masih terdapat siswa yang terlambat masuk kelas, kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru karena lebih memperhatikan gadget, bermain game waktu pembelajaran berlangsung, gaduh atau ramai sendiri di dalam kelas saat pembelajaran kosong.⁶

⁶) Observasi aktivitas siswa di SMK Ma'arif 1 Kebumen, 3 November 2022

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara saya dengan Ibu Tri Hidayatun

S.Pd. I yang mengatakan bahwa :

“Mengenai karakter siswa pascapandemi *Covid-19* ada sedikit permasalahan yang dialami guru ketika mengajar seperti terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan materi saat pembelajaran berlangsung, lebih asyik bermain gadget karena terbiasa saat pembelajaran daring, siswa sulit untuk diajak berpikir kreatif, siswa masih ada yang menunda dalam mengerjakan tugasnya, serta terdapat beberapa siswa yang terlambat datang kesekolah”⁷

Guru mata pelajaran juga bekerjasama dengan wali kelas dan guru BK untuk menangani siswa yang bermasalah, beliau telah memberikan peringatan, teguran, dan nasihat. Serta memberitahu konsekuensi apabila tidak hadir, konsekuensi jika tidak mengumpulkan tugas, memberikan hukuman jika terlambat datang ke sekolah dan guru mata pelajaran juga bekerjasama dengan wali kelas dan guru BK untuk menangani siswa yang bermasalah itu. Para Guru juga tidak akan langsung menerima alasan-alasan siswa begitu saja, namun juga sudah berusaha sampai pada titik memanggil orang tua ke sekolah dan menanyakan sebab mengapa siswa tersebut sering tidak masuk sekolah dan juga sering tidak mengumpulkan tugas.⁸

SMK Ma'arif 1 Kebumen merupakan wadah tempat berlangsungnya proses pendidikan dan juga di sekolah tersebut menunjukkan hal-hal positif yang dapat di pelajari dan dikaji untuk penelitian ini, penanaman

⁷ Tri Hidayatun, Guru PAI Kelas X SMK Ma'arif 1 Kebumen, *wawancara langsung*, pra-riset, 8 November 2022

⁸ Dwi Nur Aprilawati, Guru PAI Kelas X SMK Ma'arif 1 Kebumen, *wawancara langsung*, pra-riset, Selasa 15 November 2022

kedisiplinan dan tanggung jawab telah terlihat pada kegiatan-kegiatan di SMK Ma'arif 1 Kebumen. Sehingga peneliti tertarik untuk memilih dan melakukan penelitian selanjutnya dan menjadikan SMK Ma'arif 1 Kebumen sebagai objek penelitiannya. Selain pengalaman peneliti selama melakukan praktik pengalaman lapangan (PPL), sekolah tersebut dapat dijadikan contoh bagi sekolah sekolah yang lain, jika nantinya terdapat kekurangan dalam peran yang dilakukan dalam membangun karakter siswa bisa jadi tugas peneliti untuk memberi saran-saran yang membangun bagi pihak sekolah.

Oleh karena itu penulis ingin meneliti tentang karakter disiplin dan bertanggung jawab serta kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif 1 Kebumen dengan judul "Peran Guru PAI Dalam Membangun Karakter Disiplin dan Bertanggung Jawab Siswa Pascapandemi *Covid-19* di SMK Ma'arif 1 Kebumen".

B. Pembatasan Masalah

Agar tidak menjadi kesalahan penafsiran dalam memahami hasil dari penulis ini, maka penulis perlu menjelaskan batasan pembahasannya, adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Karakter siswa sebelum dan setelah Pandemi Covid-19.
2. Peran yang dilakukan Guru PAI dalam membangun karakter disiplin dan bertanggung jawab siswa kelas X pascapandemi *Covid-19* di SMK Ma'arif 1 Kebumen.
3. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat karakter disiplin dan bertanggung jawab siswa kelas X pascapandemi *Covid-19* di SMK Ma'arif 1 Kebumen.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka timbul suatu permasalahan yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana Karakter siswa sebelum dan setelah pandemi *Covid-19*?
2. Bagaimana peran guru PAI dalam membangun karakter disiplin dan bertanggung jawab siswa kelas X pascapandemi *Covid-19* di SMK Ma'arif 1 Kebumen?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membangun karakter disiplin dan bertanggung jawab siswa kelas X pascapandemi *Covid-19* di SMK Ma'arif 1 Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas istilah-istilah dan memudahkan dalam menghadapi masalah yang ada, serta menghindari kesalahpahaman arti dari judul penelitian tersebut, maka peneliti memperkenalkan beberapa istilah yang digunakan dalam skripsi ini adalah “Peran Guru PAI Dalam Membangun Karakter Disiplin dan Bertanggung Jawab Siswa Pascapandemi *Covid-19* di SMK Ma’arif 1 Kebumen.”

Untuk memahami maksud judul dengan baik, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut :

1. Peran

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah seperangkat perilaku yang diharapkan dimiliki oleh orang-orang dalam masyarakat.⁹ Peran juga diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan.¹⁰ Peran yang peneliti maksud dengan penelitian ini yaitu fungsi yang harus dijalankan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter disiplin dan tanggung jawab siswa pascapandemi *Covid-19* di SMK Ma’arif 1 Kebumen.

⁹) Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI Edisi Ketiga*, (Jakarta : Balai Pustaka)

¹⁰) Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2014). Hal 210-211

2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Seseorang yang secara langsung mengajarkan dan membimbing siswa untuk memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama islam melalui proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Atau tenaga pendidik yang menyampaikan materi tentang ajaran agama islam yang mempunyai fungsi merubah perilaku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuan sesuai ajaran agama islam melalui proses. Guru PAI yang peneliti maksud yaitu seseorang yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama islam pada siswa di SMK Ma'arif 1 Kebumen.

3. Karakter Disiplin

Karakter disiplin adalah sikap atau perilaku yang dihasilkan dari pelatihan atau kebiasaan dalam mentaati tata tertib, hukum dan peraturan. Adapun karakter disiplin yang penulis maksud dalam penelitian ini yaitu suatu latihan yang bertujuan untuk membiasakan diri dalam mematuhi, mentaati dan menjalankan peraturan yang sudah ditetapkan di SMK Ma'arif 1 Kebumen.

4. Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab adalah perwujudan dari niat dan tekad untuk menyelesaikan tugas yang dibebankan kepadanya. Istilah lain dari tanggung jawab adalah amanah. Seorang anak yang mempunyai tanggung jawab akan mengarahkan segala kemampuan terbaiknya untuk melaksanakan tugas-tugasnya, baik tugas di rumah maupun

tugas di sekolah serta masyarakat. Itulah sebabnya dikatakan bahwa tanggung jawab merupakan kunci dalam meraih kesuksesan.¹¹ Adapun tanggung jawab yang penulis maksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai aktivitasnya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan peranan pendidikan agama islam dalam membangun karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas X pascapandemi *Covid-19* di SMK Ma'arif 1 Kebumen.

5. Siswa

Siswa adalah murid (terutama pada jenjang sekolah dasar dan menengah)¹² Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Ma'arif 1 Kebumen.

6. Pascapandemi *Covid-19*

Pascapandemi *Covid-19* adalah masa-masa setelah pandemi berlangsung yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memulihkan segala aspek kehidupan.

7. SMK Ma'arif 1 Kebumen

SMK Ma'arif 1 Kebumen adalah sekolah kejuruan dibawah naungan PC LP Ma'arif Nahdlatul Ulama berdiri sejak 14 maret 1990. Program keahlian yang dimiliki SMK Ma'arif 1 Kebumen meliputi Kompetensi Keahlian Kendaraan Ringan Otomotif, Kompetensi Keahlian Audio Video, Elektronika Industri, Perhotelan dan

¹¹ Novan Ardy Wiyani. *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2018), hal 102

¹² KBBI Daring, *Siswa*, diakses tanggal 24 Desember 2022 jam 19.00

Multimedia (DKV). Pada tahun 2017 SMK Ma'arif 1 Kebumen telah bersertifikat menggunakan manajemen yang diakui dan mendapatkan sertifikat ISO 9001:2000 dan sekarang berubah menjadi SMM ISO 9001:2008 dari PT TUV internasional Indonesia yang berkantor induk di Jerman.¹³

Berdasarkan penegasan istilah kata dalam kalimat judul penelitian ini, maka yang dimaksud kalimat judul skripsi ini adalah peran atau fungsi yang harus dijalankan oleh guru yang mengajarkan materi pendidikan agama islam di sekolah dalam membangun karakter disiplin dan tanggung jawab siswa pascapandemi *Covid-19* di SMK Ma'arif 1 Kebumen.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah agar suatu penelitian dapat terarah. Tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui karakter siswa sebelum dan setelah pandemi *Covid-19*.
2. Untuk mengetahui peran guru pai dalam membangun karakter disiplin dan bertanggung jawab siswa di SMK Ma'arif 1 Kebumen pascapandemi *Covid-19*.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor apa saja yang menghambat dan mendukung pembangunan karakter disiplin dan

¹³) SMK Ma'arif 1 Kebumen, *Sejarah*, <http://maarif1kbn.mysch.id/sejarah>, diakses tanggal 4 Desember 2022, jam 19.15

bertanggung jawab siswa di SMK Ma'arif 1 Kebumen pascapandemi
Covid-19.

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis mengenai peran guru pendidikan agama islam dalam membangun karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran bagi guru dalam upaya membangun karakter disiplin dan tanggung jawab siswa

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pendidik, khususnya di bidang pendidikan agama islam. Hasil penelitian ini dapat diterapkan oleh guru bidang pendidikan agama islam dalam proses membangun karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.
- b. Bagi Peserta Didik, dapat dijadikan sebagai pegangan dan motivasi untuk selalu menjadi manusia yang disiplin dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kegiatan sehari-hari.
- c. Bagi peneliti, sebagai bahan pembanding bagi mahasiswa atau peneliti lainnya yang ingin meneliti topic atau permasalahan yang sama tentang peran guru pendidikan islam dalam membangun karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.